

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 *Teory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of planned behavior merupakan hasil dari pengembangan *theory of reasoned action* yang disebabkan karena kurangnya acuan asli sehingga pengendalian perilaku seseorang tidak lengkap ketika membuat pilihan atau keputusan (Ajzen, 1991). Perilaku dapat dibentuk oleh niat dari dalam diri seseorang. Akan tetapi niat dapat dibentuk berdasarkan pengaruh-pengaruh diantaranya yaitu:

1) *Behavioral belief*

Behavioral belief merupakan sifat yang dimiliki seseorang yaitu yakin bahwa hasil suatu perilaku dapat membentuk sikap, dimana seseorang yakin dari dirinya terhadap hasil dari perilaku dan mempertimbangkan hasil tersebut. Pada penelitian ini *behavioral belief* berkaitan dengan variabel penggunaan pengetahuan dan variabel kemampuan memanfaatkan karena diperlukan perilaku yang dibentuk dengan sikap keuangan yang baik, cara menghadapinya dan pengambilan keputusan dengan keyakinan penuh terhadap hasilnya serta dapat dipertanggungjawabkan.

2) *Normative belief*

Normative belief yaitu sifat yang dimiliki seseorang bahwa ia yakin akan harapan normative pada orang lain serta memenuhi harapan tersebut. Keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan memenuhi harapan tersebut. Pada penelitian ini *normative belief* mempengaruhi variabel pengetahuan dan komunikasi keuangan, karena diperlukan keyakinan tentang kecerdasan keuangan yang dimiliki untuk mengatur pengelolaan keuangan yang baik.

3) *Control belief*

Control belief merupakan keyakinan akan keberadaan penyebab yang akan mempermudah atau menghambat kinerja dari perilaku. Pada penelitian ini, *control belief* memiliki kaitan dengan variabel kepercayaan diri, karena kepercayaan diri secara umum dipengaruhi dari dalam diri seseorang untuk membentuk perilaku keuangan yang baik.

2.1.2 Perilaku pengelolaan keuangan

1. Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan proses manajemen penggunaan asset keuangan. Penggunaan asset keuangan dengan keinginan tidak terbatas akan mudah diatasi jika pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik (Sugiharti & Maula, 2019). Menurut (Setiawan, 2018) perilaku keuangan merupakan konsep penggunaan produk dan usaha untuk mencapai tujuan

keuangan. Perilaku keuangan pribadi setiap orang dapat dilihat dari kesanggupan mengelola tabungan, uang kas, dan pengeluaran-pengeluaran lain.

2. Manfaat Perilaku Pengelolaan Keuangan

Manfaat dari perilaku pengelolaan keuangan oleh (Vivi Affia Sari, 2019) antara lain:

- a. Mampu mengelola bagian-bagian biaya menjadi lebih irit
- b. Sebagai pengetahuan untuk mengendalikan serta dorongan untuk bertindak merencanakan biaya yang akan di keluarkan untuk setiap bulannya.
- c. Sebagai pembelajaran untuk menjadi lebih baik setelah melakukan berbagai kesalahan sebelumnya sehingga dapat menggunakan produk yang sesuai kebutuhan.

2.1.3 Pengetahuan Keuangan

Dimensi literasi keuangan sebagai kumpulan pengetahuan keuangan beserta implementasinya melalui bentuk keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun lingkup dari pengetahuan keuangan hanya terbatas pada pengetahuan individu mengenai cara mengelola keuangan yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan atau seminar dan pengalaman pribadi. Indikator dalam mengelola keuangan yang diperoleh melalui perguruan tinggi didapatkan pada mata kuliah pengantar akuntansi, manajemen keuangan, dan sebagainya. Lutfi dan Iramani dalam (Rudianti et al., 2022) berpendapat bahwa beberapa jenis teknik pelatihan

sumber bimbingan dan media penggunaan edukasi yang sesuai kemampuan, memiliki tujuan yaitu pelaku UMKM dapat memperoleh tambahan ilmu sehingga pandai dalam bidang yang bersangkutan dengan keuangan untuk menjalani kehidupan sekarang dan selanjutnya.

Adanya pengetahuan keuangan akan membuka wawasan para pelaku UMKM mengenai konsep dasar dalam pengambilan keputusan terkait finansial yang bersifat penting dan konsekuensial. Apabila individu mengetahui konsep ekonomi dan prakteknya dengan baik, diharapkan ia dapat lebih rasional dalam pengambilan keputusan perihal konsumsinya. Dengan mengambil langkah yang melibatkan pengambilan keputusan seperti mengatur rencana pengeluaran, mengontrol pembelian konsumsi, dan mempersiapkan keuangan untuk keadaan darurat, maka kondisi yang menyebabkan finansial tidak aman akan dapat diminimalisir, serta tujuan finansial akan dapat tercapai.

2.1.4 Komunikasi Keuangan

UMKM terus berjuang dalam menghadapi pasar yang semakin kompetitif. Agar mampu terus bertahan dan menguasai pasar. Maka pelaku UMKM memerlukan informasi akurat dan tepat dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang hadir di dalam UMKM tersebut. Informasi yang di dapatkan oleh UMKM dimanfaatkan untuk membuat perencanaan secara tepat, dimana informasi tersebut biasanya didapatkan dari media penyebaran informasi (Muttaqin & Murtadho, 2011). Komunikasi bisnis atau keuangan merupakan pertukaran informasi yang mampu mendukung

semua proses bisnis baik dalam bidang pemasaran, produksi, maupun penjualan (Mahfoedz, 2021). Pusat komunikasi bisnis UMKM berbasis system terintegrasi diperuntukkan bagi UMKM dalam hal mengakses informasi terkait dengan produk, promosi, dan penjualan serta komunikasi bisnis lainnya secara global dalam rangka memperluas jaringan usahanya

Strategi komunikasi keuangan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menunjukkan kepada publik bahwa sebuah perusahaan tersebut telah menjalankan kewajibannya tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan bisa dengan cara komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal. Komunikasi bisnis secara verbal dapat dilakukan melalui beberapa hal seperti membuat dan mengirim surat kepada pelanggan, mitra bisnis, kepada media massa, ucapan selamat, bela sungkawa dan negosiasi. Sedangkan komunikasi non verbal dapat dilakukan melalui gerakan tubuh (body language).

2.1.5 Penggunaan pengetahuan

Penggunaan pengetahuan yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan untuk mengelola keuangan. Kemampuan personal dalam mengelola keuangan yang terdiri dari usia dan gender. Usia adalah salah satu faktor yang berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, sependapat dengan Wardani et al. (2017) dan Gunardi et al. (2017). Semakin banyak pengalaman yang diperoleh seiring bertambahnya usia seseorang, sehingga semakin baik pula perumusan keputusan keuangannya (Syuliswati, 2019: 19). Begitu juga dengan

gender, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, berpengaruh positif signifikan pada literasi keuangan pelaku UMKM.

Salah satu faktor yang membedakan diantara mereka yang memiliki kekayaan melebihi yang lain adalah kecerdasan mereka dalam mengelola keuangannya. Semakin tinggi kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangannya menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kecerdasan finansialnya, semakin tinggi penghasilan yang didapatkan melalui *passive income* berarti semakin tinggi pula potensi yang dimiliki untuk bisa memiliki kekayaan yang melebihi orang pada umumnya.

2.1.6 Kemampuan memanfaatkan

Dimensi keempat adalah kemampuan memanfaatkan atau membuat keputusan keuangan, yang berisi tingkat minat dan keterlibatan, sikap dan kepercayaan terhadap uang, penggunaan teknologi dan uang saku bulanan. Keterlibatan perilaku keuangan menurut Ricciard V and Simon H dalam Joseph (2020) tercermin pada *behavioral finance* (perilaku keuangan) yang mencakup emosi, sifat, kegemaran dan bermacam hal yang ada pada diri individu yang melandasi munculnya keputusan suatu tindakan. Pengelolaan keuangan pelaku UMKM akan semakin baik seiring keterlibatan mereka dalam kegiatan terkait keuangan. Sikap dan kepercayaan terhadap uang dapat membentuk perilaku keuangan dalam membuat keputusan, seperti kontrol diri, kesabaran, pemikiran jangka panjang, dan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan keuangan (V. Dewi et al., 2020: 27).

Kegiatan mengakses media informasi dengan teknologi guna mencari data yang berhubungan dengan keuangan akan meningkatkan literasi keuangan seseorang (Sangka et al., 2020). Namun akan sama saja apabila keuntungan yang diterima banyak tetapi tidak bisa mengelolanya dengan benar, sehingga diperlukan pengetahuan dan pengelolaan keuangan yang baik agar pelaku UMKM dapat menentukan sikap keuangannya dengan tepat. Selain itu dilakukan dengan berupaya untuk meningkatkan pengembangan, perolehan, pemeliharaan, dan konservasi sumber daya langka yang memungkinkan keluarga dan individu, saat mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka, untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

2.1.7 Kepercayaan diri

Komitmen untuk membuat perencanaan keuangan masa depan, terdiri atas pengalaman bekerja dan tingkat kepercayaan diri. Responden yang pernah bekerja akan lebih baik tingkat literasi keuangannya daripada yang belum pernah bekerja, hal ini dikarenakan selama berkerja, pelaku UMKM harus bisa mempelajari perencanaan, pengelolaan, dan pembuatan keputusan terkait dengan keuangan (Sangka et al., 2020). Kepercayaan diri yang baik pada diri pelaku UMKM akan mendorong mereka untuk mengambil keputusan keuangan dengan tepat.

Selain itu, perencanaan keuangan dapat membantu menyusun rencana yang akurat untuk mencapai tujuan pelaku UMKM dalam jangka waktu tertentu dengan mempersiapkan segala resiko

yang dapat diambil untuk memperoleh hasil yang paling mendekati dengan tujuan jangka panjang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan dengan variable independen yang sama dengan hasil yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Kartini & Mashudi, 2022) dengan judul Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember. Hasil penelitian yang dinyatakan dalam bentuk persen diperoleh rata-rata aspek/indikator pengetahuan tentang konsep keuangan (87,5%); aspek/indikator kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan (72%); aspek/indikator kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi (80,8%); aspek/indikator kemampuan dalam membuat keputusan keuangan (86%); dan aspek/indikator keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan di masa depan (83%).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayani & Sangka, 2022) dengan judul Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu ditemukan adanya pembentukan faktor-faktor baru dari kelima dimensi yang memengaruhi literasi keuangan mahasiswa, yang terdiri dari 9 faktor antara lain faktor (1) Penggunaan Teknologi, (2) Tingkat Minat dan Keterlibatan, (3) Sikap dan Perilaku Keuangan, (4) Keterlibatan Kampus, (5) Tingkat Kepercayaan Diri, (6) Keterlibatan Orang Tua, (7) Pembelajaran Keuangan, (8) Kepercayaan dalam Pembayaran, (9) Kebiasaan Berderma

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah & Susanti, 2018) dengan judul Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik, (2) Pembelajaran akuntansi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik, (3) Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik, (4) Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Anugrah, 2018) dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening Hasil penelitian ini menunjukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap niat, sedangkan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat. Selanjutnya, literasi keuangan, sikap keuangan dan niat secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Selanjutnya penelitian oleh (Anggraeni, 2015) dengan judul Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: Umkm Depok. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa tingkat literasi keuangan dari pemilik usaha rendah sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mengelola keuangan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya adanya inkonsistensi di dalam hasil penelitian mengenai faktor-faktor berdasarkan indikator literasi keuangan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor tersebut, antara lain pengetahuan keuangan, komunikasi keuangan, penggunaan pengetahuan, kemampuan memanfaatkan dan kepercayaan diri.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sifatnya masih praduga, karena harus dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya. Dalam penelitian, posisi hipotesis sangat penting (Putri, 2021)

2.3.1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman mengenai konsep keuangan yang berlaku secara umum. Pengetahuan keuangan akan menjadi dasar untuk memahami ilmu keuangan tingkat lanjut. Pengetahuan keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi serta memahami konsep dasar keuangan. Pelaku UMKM dituntut untuk membuat keputusan yang akan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangannya untuk menjamin jalannya bisnis. Pengetahuan keuangan yang relatif tinggi dibandingkan aspek dimensi lain disebabkan karena dibutuhkan pengetahuan umum sebagai

dasar pengambilan keputusan-keputusan dalam bisnis tersebut (Remund, 2010)

Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM yang dilakukan oleh Rahmayani & Sangka (2022). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dapat berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Pengujian variabel ini diuji menggunakan teori yang telah diuraikan sebelumnya yaitu teori *normative belief* yang mengaitkan variabel pengetahuan keuangan dengan variabel perilaku pengelolaan keuangan karena diperlukan keyakinan tentang kecerdasan keuangan yang dimiliki untuk mengatur pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu:

H1: Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM

2.3.2. Pengaruh Komunikasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Komunikasi keuangan dalam suatu usaha diperlukan sebagai sarana untuk menyelesaikan permasalahan, membuat perencanaan, sebagai pertukaran informasi yang dapat membantu pemasaran, produksi dan penjualan dan berbagai kegunaan lainnya. Selain itu, komunikasi keuangan dibutuhkan untuk mengetahui sumber keuangan, baik dari pihak eksternal maupun internal (Gunardi et al., 2017). Komunikasi

keuangan juga digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan yang memiliki tujuan memberikan transparansi dan akuntabilitas bagi pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, komunikasi keuangan dapat berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Titin Kartini & Mashudi (2022), bahwa komunikasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Variabel ini diuji menggunakan teori yang sama dengan variabel sebelumnya yaitu teori *normative belief*. Teori tersebut mengaitkan variabel komunikasi keuangan dengan variabel perilaku pengelolaan keuangan karena diperlukan keyakinan tentang kecerdasan keuangan yang dimiliki untuk mengatur pengelolaan keuangan yang baik dan cara mengatasinya. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi keuangan dapat berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu:

H2: Komunikasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM

2.3.3. Pengaruh Penggunaan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Penggunaan pengetahuan didefinisikan sebagai bakat dalam mengelola keuangan pribadi maupun dalam suatu usaha. Hal ini dalam

pengelolaan keuangan pelaku UMKM dideskripsikan sebagai kemampuan untuk menelusuri sumber daya tunai dan kewajiban pembayaran, pengetahuan tentang cara membuka rekening untuk tabungan dan cara mengajukan pinjaman, pemahaman dasar tentang asuransi kesehatan dan jiwa, kemampuan untuk membandingkan penawaran yang bersaing, dan merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan (Emmons 2005 dalam Remund 2010, hal 276).

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Titin Kartini & Mashudi (2022) menyatakan bahwa penggunaan pengetahuan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Adapun pengujian variabel ini menggunakan teori *behavioral belief* yang mengaitkan variabel penggunaan pengetahuan keuangan dengan variabel perilaku pengelolaan keuangan karena diperlukan perilaku yang dibentuk dengan sikap keuangan yang baik, cara menghadapinya dan pengambilan keputusan dengan keyakinan penuh terhadap hasilnya serta dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu:

H3: Penggunaan Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM

2.3.4. Pengaruh Kemampuan Memanfaatkan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Kemampuan memanfaatkan keuangan yaitu keterampilan membuat keputusan keuangan yang tepat. Keputusan keuangan dipengaruhi oleh

perkembangan barang dan jasa di pasar yang tarik-menarik berkesinambungan dengan terbatasnya sumber daya seseorang untuk memperoleh barang dan jasa tersebut. Seseorang yang melek finansial didefinisikan sebagai orang yang berhasil mengelola uang serta membuat keputusan keuangan yang mencerminkan nilai-nilai pribadi yang dimiliki. Selain itu, seperangkat keterampilan berpikir kritis digunakan untuk mempertimbangkan dan menilai pro dan kontra dari suatu keputusan tertentu dibandingkan dengan kebutuhan, nilai, dan tujuan seseorang. Kemampuan mengambil keputusan dinilai sebagai kompetensi inti dalam literasi keuangan untuk mengelola keuangan pelaku UMKM (Gunardi et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani dkk (2022) menunjukkan bahwa kemampuan memanfaatkan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pengujian variabel ini menggunakan teori yang sama dengan variabel penggunaan pengetahuan yaitu teori *behavioral belief* yang mengaitkan variabel kemampuan memanfaatkan dengan variabel perilaku pengelolaan keuangan karena diperlukan perilaku yang dibentuk dengan sikap keuangan yang baik, cara menghadapinya dan pengambilan keputusan dengan keyakinan penuh terhadap hasilnya serta dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian hipotesis keempat pada penelitian ini yaitu:

H4: Kemampuan memanfaatkan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM

2.3.5. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Keyakinan dari dalam diri pelaku UMKM atas kecakapan keuangan yang dimilikinya dapat memengaruhi perilaku keuangannya. Semakin ia ragu-ragu dalam melangkah, dalam mengambil keputusan, maka hasil yang akan ia dapatkan juga tidak bisa maksimal, bahkan akan berbahaya jika salah langkah, terlebih berkaitan dengan keuangan. Percaya diri dalam keuangan penting untuk membuat keputusan terkait investasi dan tabungan. Untuk itu, dibutuhkan manajemen keuangan yang baik agar diperoleh opsi-opsi keuangan yang terukur dan terencana (Remund, 2010).

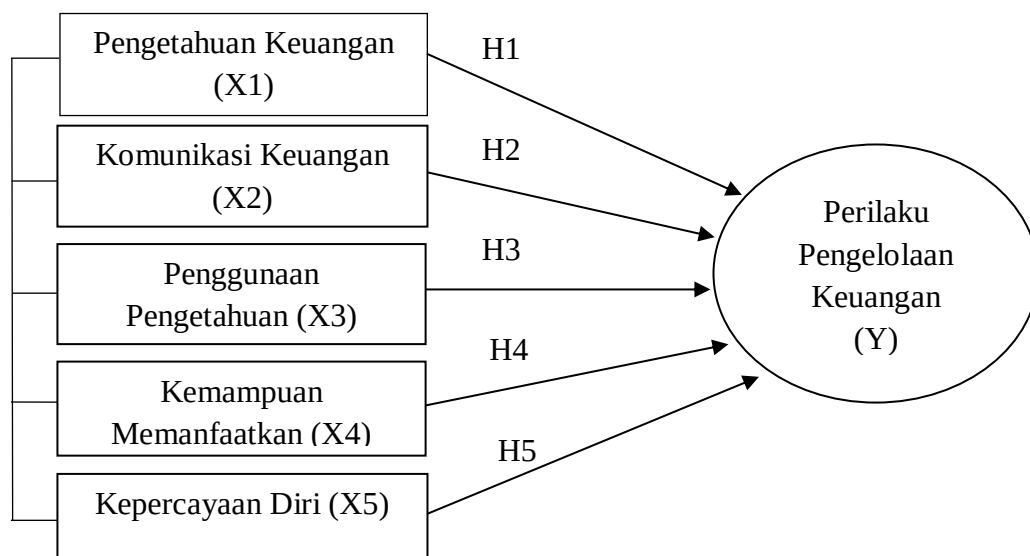
Penelitian yang dilakukan oleh Titin Kartini & Mashudi (2022) bahwa kepercayaan diri dapat berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Variabel ini diuji menggunakan teori *control belief* yang mengaitkan variable kepercayaan diri dengan variabel perilaku pengelolaan keuangan karena kepercayaan diri secara umum di pengaruhi dari dalam diri seseorang untuk membentuk perilaku keuangan yang baik. Dengan demikian, hipotesis kelima pada penelitian ini yaitu:

H5: Kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM

2.4 Model Penelitian

Kerangka berfikir pada penelitian ini adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Gambar tersebut menunjukkan kerangka teoritis untuk membentuk hipotesis penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 6 (enam) variabel, yaitu 5 (lima) variabel independen (X) dan 1 (satu) variabel dependen (Y). Variabel independen terdiri dari pengetahuan keuangan (X1), komunikasi keuangan (X2), penggunaan pengetahuan (X3), kemampuan memanfaatkan (X4), dan kepercayaan diri (X5). Variabel dependen adalah perilaku pengelolaan keuangan (Y). Kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Model Penelitian



Sumber: Penulis (2023)